

melalui media sosial Facebook dan dikelola oleh Dinas Pariwisata. *Facebook* memuat segala informasi mengenai perkembangan destinasi obyek wisata salah satunya Fulan Fehan, wisatawan dapat mengakses segala informasi disana. Selain itu pesan disampaikan melalui *caption* yang dirancang semenarik mungkin agar khalayak yang membaca dapat memotivasi khalayak untuk mengikuti penyelenggaraan *event* Festival Fulan Fehan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis data dapat ditarik kesimpulan, dengan melihat strategi promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu melalui *event* Festival Fulan Fehan sebagai destinasi wisata alam dan budaya, sebagai berikut:

- a. Dalam mempromosikan pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Belu telah melakukan kegiatan promosi Fulan Fehan yaitu, dengan mengadakan *event* Festival Fulan sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Belu juga melakukan kerja sama dengan instansi dan lembaga seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu, Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kemenparekraf RI, Dinas Kominfo Kabupaten Belu dan RRI Atambua, dan pihak consulado Timor Leste serta kedubes RI di Timor Leste. Selain itu promosi juga dilakukan menggunakan media sosial.

Kekuatan yang terdapat dalam promosi ini adalah Kabupaten Belu memiliki potensi alam padang Fulan Fehan, yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Dan juga kerjasama dengan pihak *consulado Timor Leste* serta kedubes RI di Timor Leste yang secara tidak langsung dapat memajukan dan mempromosikan destinasi wisata melalui *event* Festival Fulan Fehan karena dapat mendatangkan wisatawan asing yang berasal dari negara tetangga Timor Leste. Selain itu

penggunaan media di era digital ini juga sangat berperan penting dalam promosi *event* Festival Fulan Fehan.

- b. Kelemahan dari aktivitas promosi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Belu adalah kerja sama dalam mengkoordinasikan dengan instansi terkait seperti dengan Timor Leste, Dinas Pariwisata belum mengetahui secara jelas mengenai aturan dan regulasi dalam melakukan promosi menggunakan spanduk dan papan reklame untuk diletakan di negara Timor Leste, sehingga strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu dengan pihak Timor Leste hanya dilakukan secara tatap muka dengan petinggi di consulado Timor Leste. Strategi promosi yang dimaksud adalah melakukan kunjungan dan bertatap muka untuk membahas kerja sama penyelenggaraan *event* Festival Fulan Fehan yang akan dihadiri oleh Timor Leste. Sehingga secara tidak langsung melalui kerja sama tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Belu telah melakukan kegiatan promosi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditemukan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu:

1. Perlu ditingkatkan SDM sehingga saat *event* Festival Fulan Fehan dapat melibatkan masyarakat dan anak-anak berpotensi dari Kabupaten Belu.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Belu sebaiknya bekerjasama dengan pihak swasta seperti biro perjalanan (*travel agent*) serta masyarakat lokal dalam mempromosikan obyek wisata Fulan Fehan.

3. Sebaiknya dokumentasi Dinas Pariwisata dapat dilakukan dengan lebih baik dan teratur, sehingga selanjutnya penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dapat memiliki sumber data yang baik.

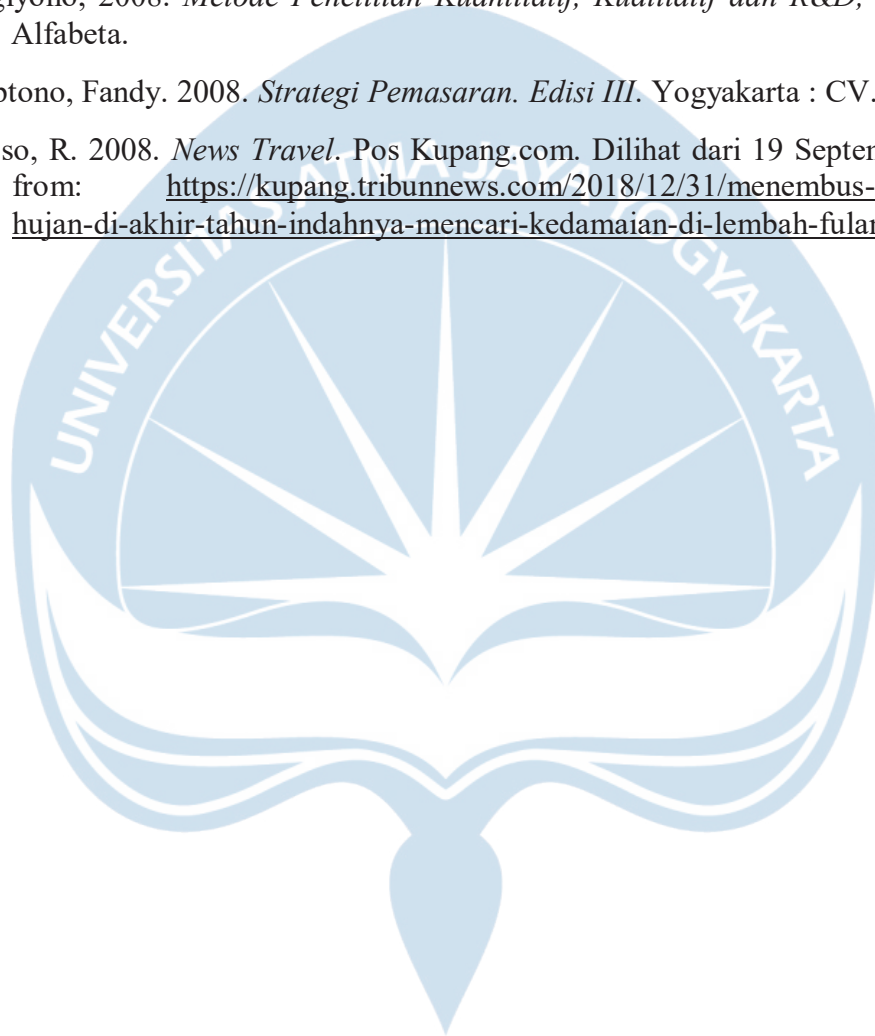


Daftar Pustaka

- Adikurnia M.I, 2018. 10 Tempat Wisata di Bali yang Banyak Dikunjungi Turis. Dilihat 8 Juli 2020, from <https://travel.kompas.com/read/2018/01/14/211000427/10-tempat-wisata-di-bali-yang-banyak-dikunjungi-turis>.
- Administrator. 2019. Pesta Tarian Perang di Awal Oktober. Dilihat 18 Maret 2021, from <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/pesta-tarian-perang-di-awal-oktober>
- Agrina. 2018. Fakta Festival Fulan Fehan 2018 NTT. Dilihat 19 Maret 2021, from <https://www.popmama.com/life/health/novyagrina/fakta-festival-fulan-fehan-2018-belu-ntt/5>
- Alex, 2019. Festival Fulan Fehan Lahirkan Kedamaian dan Lestarikan Budaya Timor. Dilihat 5 Desember 2020, from <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2019/11/24/festival-fulan-fehan-lahirkan-kedamaian-dan-lestarikan-budaya-timor/>.
- Arumningtyas, 2019. Strategi Komunikasi Generasi Pesona Indonesia (GENPI) Lampung Dalam Promosi Pariwisata Provinsi Lampung. Dilihat dari 8 Juli 2020, from <https://pdfs.semanticscholar.org/3580/952b4ad740284c67d5071537e75b2e1a0496.pdf>, dilihat dari 8 Juli 2020
- Avinda, B. Sudiarta, Nyoman. & Karini. 2016. *Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*. Jurnal IPTA VOL. 4 NO.Q <https://ojs.unud.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/22527> (diakses 28 November 2019).
- Cangara, H. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, M., Center H., and Broom. 006. *Effective Public Relations*. Ed Kesembilan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Egp/stu. 2018. Festival Fulan Fehan 2018 Memiliki Daya Tarik Tersendiri. Dilihat 15 November 2019, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181007160904-269-336403/festival-fulan-fehan-2018-memiliki-daya-tarik-tersendiri>, dilihat dari 25 November 2019
- Hazliansyah. 2018. Festival Fulan Fehan Perkuat Atraksi Pariwisata Atambua. Dilihat 27 November 2020, from <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/18/10/08/pg8ouw280-festival-fulan-fehan-perkuat-atraksi-pariwisata-atambua>

- Indriyo Gitosudarmo. 2008. *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Lilayah, A 2020, Strategi Pemprov Jabar dan Pemkab Banyuwangi Bangun Pariwisata Saat New Normal, dilihat 8 Juli 2020, <https://swa.co.id/swa/business-strategy/strategi-pemprov-jabar-dan-pemkab-banyuwangi-bangun-pariwisata-saat-new-normal>
- Kemenpar. 2018. Pendapatan Devisa Indonesia dair Sektor Pariwisata (2009-2019E). Dilihat dari 9 Oktober 2019, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia>.
- Kehi JP, Dewi SI dan Yasek EM, 2017 Pemanfaatan LPPI Belu TV Sebagai Media Promosi Dalam Pengembangan Wisata Daerah (JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 6 No. 1 (2017). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/368/301>
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa : teori dan praktik*. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria.
- Maleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pegantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mle/Egp. 2018. *Gaya Hidup Berita Wisata*, dilihat 15 November 2019, from CNN Indonesia : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181005185600-269-336158/menpar-dorong-atambua-kembangkan-wisata-di-perbatasan>.
- Mle/Egp, 2018. *Kemenpar Rilis 100 Calender of Events 2019*. from CNNIndonesia : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181222191805-269-355751/kemenpar-rilis-100-calendar-of-events-2019>, diakses : 19 September 2019
- Makur. 2021. NTT Juara Umum Anugerah Pesona Indonesia 2020. Dilihat 2 Juni 2021, from <https://travel.kompas.com/read/2021/05/21/123100527/ntt-juara-umum-anugerah-pesona-indonesia-2020?page=all>
- Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Pendit, N. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Special Event : Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Ramdani, 2020. Yogyakarta Mulai Gencarkan Promosi Wisata Alam. Dilihat dari 8 Juli 2020, from <https://merahputih.com/post/read/yogyakarta-mulai-gencarkan-promosi-wisata-alam>,
- Rangkuti, Freddy. 2019. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran. Edisi III*. Yogyakarta : CV. ANDI.
- Woso, R. 2008. *News Travel*. Pos Kupang.com. Dilihat dari 19 September 2019, from: <https://kupang.tribunnews.com/2018/12/31/menembus-kabut-dan-hujan-di-akhir-tahun-indahnyamencari-kedamaian-di-lembah-fulan-fehan>



LAMPIRAN:

Interview Guide

No	Konsep/ Informan	Pertanyaan
1.	Karakteristik Wilayah	Data Sekunder (Demografi, Geografi, Peta)
2	Strategi Promosi Informa: (Kepala Dinas Pariwisata/ Kabid Promosi dan Pariwisata) Bauran	<p>Strategi komunikasi pemasaran yang saya ambil dalam penelitian ini “Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu Melalui <i>Event</i> “Festival Fulan Fehan” Sebagai Destinasi Wisata Alam dan Budaya.</p> <p>A. Bagaimana pendapat bapak tentang Strategi Promosi yang sudah dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa memilih promosi pariwisata Fulan fehan dalam bentuk event? 2. Apakah bentuk promosi ini sudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman 3. Apakah ada bentuk promosi yang lain selain event? <p>B. Bauran promosi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personal selling</i> (diharapkan mampu menciptakan kontak dengan pelanggan, meningkatkan hubungan dengan pelanggan, dan menciptakan penjualan silang, yakni penjual dapat menawarkan produk-produk jasa lain kepada pelanggan): Kegiatan <i>personal selling</i> apa saja yang dilakukan (presentasi

No	Konsep/ Informan	Pertanyaan
		<p>penjualan, pertemuan penjualan, pameran (exhibition) perdagangan, dan lain-lain)?</p> <p>Sumber Daya Manusia (SDM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa sarana penunjang untuk mensukseskan pelaksanaan event promosi pariwisata Fulan fehan ? 2) Mengapa menggunakan sarana penunjang tersebut dan apa keunggulan dari sarana tersebut itu? 3) Strategi komunikasi pemasaran seperti apa untuk promosi pariwisata Fulan fehan? 4) Faktor pendukung apa yang didapat Dinas Pariwisata kabupaten Belu dari event Promosi pariwisata Fulan Fehan? 5) Faktor hambatan apa yang didapat oleh Dinas Pariwisata kabupaten Belu dari event Promosi pariwisata Fulan Fehan? 6) Apa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan strategi Pemasaran Promosi wisata Fulan Fehan? <p>Media Sosial (<i>Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, Whatsapp</i>), media cetak (<i>Koran, Majalah, Brosur, Poster, Pamphlet, Billboard</i>), media elektronik (<i>Televisi, Radio</i>), dan Pameran, Media Luar Ruangan (<i>papan reklami, elektronik board, baliho, iklan pohon, spamduk, poster</i>) dan lain-lain Sebutkan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana melakukan Promosi Penjualan? dalam menjalankan <i>event</i> Festival Fulan fehan tersebut apakah adanya kerjasama dengan berbagai pihak/sector lain antara lain: biro perjalanan, hotel, komunitas, dan berbagai stakeholder yang memiliki pengaruh dalam mempromosikan wisata Fulan Fehan. 5. Apakah Promosi Penjualan

No	Konsep/ Informan	Pertanyaan
		<p>dimaksudkan memberikan kemudahan kepada khalayak untuk melakukan kunjungan ke Fulan Fehan dari segi akses, penginapan, kenyamanan, dan keamanan dalam berwisata?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dimana lokasi mempromosikan Destinasi Pariwisata Fulan Fehan? 2) Bagaimana Distribusi promosi pariwisata fulan fehan dilakuka? 3) Mengapa memilih Event sebagai Distribusi Promosi pariwisata Fulan fehan dibandingkan dengan bentuk promosi pariwisata yang lain? 4) Bagaimana pemberitahuan tentang event promosi fulan fehan agar sampai ke konsumen? 5. Bagaimanakah <i>Public Relations</i> (PR) publisitas dalam menyediakan informasi mengenai wisata Fulan Fehan sebagai destinasi wisata alam dan budaya serta <i>event</i> Festival Fulan Fehan, untuk diberitakan kepada media agar dimuat dalam media cetak, media elektronik dan media sosial agar semakin dikenal khalayak umum. 6. Bagaimana melakukan <i>Direct Marketing</i> atau Pemasaran Langsung, sebuah sistem pemasaran yang bersifat interaktif, yang menggunakan satu atau lebih media iklan untuk meningkatkan respon/tanggapan dan transaksi di suatu lokasi yang mempromosikan <i>event</i> festival Fulan Fehan sebagai destinasi wisata alam dan budaya Media apa saja yang digunakan untuk pemasaran langsung 7. Bagaimana melakukan promosi pariwisata Fulan Fehan <i>Word of Mouth</i> atau Mulut ke Mulut? (Promosi yang baik tidak hanya dilakukan melalui media massa atau

No	Konsep/ Informan	Pertanyaan
		<p>media cetak tetapi dengan memberikan testimoni tentang destinasi yang sudah dikunjungi oleh seseorang kepada yang lain sebagai salah satu cara komunikasi yang efektif dan memiliki dampak yang bagus dalam mempromosikan wisata Fulan Fehan melalui <i>event</i> Festival Fuhun Fehan sebagai destinasi wisata alam dan budaya). (Terdokumentasi dan dipublish)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Faktor pendukung apa yang didapat Dinas Pariwisata kabupaten Belu dari event Promosi pariwisata Fulan Fehan? 10. Faktor hambatan apa yang didapat oleh Dinas Pariwisata kabupaten Belu dari event Promosi pariwisata Fulan Fehan? 11. Apa saran dan harapan bapak terkait strategi promosi wisata Fulan Fehan yang sebaiknya dilakukan?
3.	Konsep promosi <i>event</i> festival Fulan Fehan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep promosi event festival di Fulan Fehan? 2. Bagaimana Produk dipromosikan dalam event festival? 3. Mengapa produk tersebut menjadi pilihan untuk dipromosikan dalam event festival? 4. Tujuan dari promosi event festival Fulan Fehan? 5. Dalam kegiatan promosi, pesan seperti apa yang disampaikan kepada khalayak? 6. Kegiatan Promosi seperti apa yang dilakukan? 7. Tujuan dari kegiatan promosi? 8. Alasan Pemerintah Daerah Kabupaten Belu menyelenggarakan event festival? 9. Mengapa event festival menjadi pilihan Pemerintah Daerah Kabupaten Belu? 10. Tujuan dari penyelenggaraan event

No	Konsep/ Informan	Pertanyaan
		festival? 11. Apa yang menjadi keunikan dari event festival Fulan Fehan even?
4.	Perancangan Pesan	1. Apa isi pesan yang disampaikan dalam Promosi Wisata Fulan fehan? 2. Struktur Pesan: Bagaimana menyampaikan pesan secara logis; 3. Format Pesan: Bagaimana menyampaikan secara simbolik 4. Bagaimana memilih media, 5. Bagaimana memilih penghubung sumber komunikasi 6. Bagaimana mendapat umpan balik.
	Tokoh Masyarakat dan Kaum <i>Millenial</i> (Konsumen)	1. Dari mana anda mengetahui Destinasi wisata Fulan Feha? 2. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan event promosi Pariwisata Fulan fehan 3. Bagaimana menurut anda tentang informasi yang diberikan di Event Promosi pariwisata fulan Fehan? 4. Mengapa anda tertarik dengan Event Promosi Pariwiata Fulan fehan? 5. Setelah anda mengikuti event Promosi Pariwisata Fulan Fehan apakah anda berniat untuk mengikuti/ mengunjungi lagi, Alasannya? 6. Apakah penawaran harga dalam event untuk paket Pariwisata Fulan fehan termasuk murah? 7. Mengapa anda tertarik mengikuti event Promosi pariwisata Fulan fehan? 8. Dari mana awalnya anda bisa mengetahui tentang event Promosi pariwisata Fulan fehan? 9. Bagaimana kualitas Pelaksanaan Even promosi pariwisata Fulan Fehan? 10. Apakah anda ikut mempromosikan/ menshare Destinasi Pariwisata Fulan Fehan keteman-teman anda?

Transkrip Wawancara Narasumber 1 Rainer Koly (Kabid Pemasaran & Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu).

P: Siapakah yang menangani secara khusus kegiatan promosi wisata pada Dinas Pariwisata?

N: Kegiatan Promosi pada Dinas Pariwisata kalau berkaitan dengan tupoksi promosi dan pemasaran jelas semua staff pada dinas pariwisata (itu tentu wajib berada di staff dinas pariwisata).

P: Apa strategi promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Belu ?

N: Strategi promosi yang selama ini telah diambil, kami mengambil strategi sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada dan peluang-peluang yang ada. Jadi yang kita ambil untuk bentuk promosi itu sesuai dengan kondisi kita dan peluang kita sebagai batas negara dan kondisi ini perlu saya berikan gambaran kondisi real destinasi dan kondisi potensi pendukung (hotel, dan pendukung-pendukung yang lain seperti prasarana, fasilitas, sehingga bentuk promosi yang kita laksanakan untuk memasuki pasar apakah itu pasar wisata, lokal, domestik, maupun internasional itu kita perlu harus bijaksana yang saya –bentuk maksud itu guna mengamankan perkembangan destinasi itu sendiri kedepan. Sehingga bentuk-bentuk promosi yang selama ini sudah kami ambil itu berupa: Audio- Visual yaitu berupa video promosi berdurasi 5-15 menit bersama dengan team icon dari Jakarta, dan juga tim kreatif dari anak-anak potensial yang berada di daerah kita sendiri, dan selain itu melalui media internet (ada facebook Belu Pariwisata itu berisi perkembangan-perkembangan komunitas dari lembaga yang menangani

dinas pariwisata ataupun dari kelompok-kelompok ekraf yang akan mempromosikan itu diberi ruang untuk promosi melalui facebook Belu Pariwisata selain itu kita juga mencetak buku promosi ada *leaflet* (sudah 2 tahun lalu), tapi yang sementara kami cetak lalu kami bagikan ke para pengunjung, tempat penginapan-penginapan dan restoran yakni buku promosi Amazing Atambua yang dicetak melalui kerjasama nat-geo Denpasar (bentuk-bentuk media promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten temuan data d atau keempat narasumber 1)

P: Faktor Pendukung Apa yang di dapatkan oleh Dinas Pariwisata Kab. Belu dari adanya Event Promosi Pariwisata?

N: Adanya event Festival Fulan Fehan, festival fulan adalah sebuah event promosi pariwisata dan penguat destinasi karena dilaksanakannya di titik destinasi. Dengan adanya event tersebut dengan sendirinya gaung lokasi destinasi Fulan Fehan tersebut semakin membahana sehingga harapan kita paling tidak orang bertanya saja cukup seperti fulan fehan itu apa, fulan fehan itu dimana, ada apa di fulan fehan, lalu dari situ harapannya calon wisatawan akan memiliki motivasi untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat destinasi. Sehingga selain mempromosikan destinasi juga mempromosikan budaya asli yang ada, yakni tarian Likurai, dan beberapa tarian lainnya yang ditampilkan secara spektakuler. Sehingga, festival fulan fehan ini masuk dalam *100 Top Event Indonesia* di NTT ada 3 (Festival Pacuan Kuda di Sumba, Festival 3 Gunung di Lembata, dan Festival Fulan Fehan).

P: Apakah Dinas Pariwisata melakukan kerjasama dengan pihak tertentu dalam penyelenggaraan Event Festival Fulan?

N: Untuk pelaksanaan event itu sendiri maupun untuk keberhasilan dalam promosi tersebut kita harus berkerjasama dengan berbagai *stakeholder*, instansi/lembaga terkait contohnya; kami melakukan kontak/kerjasama dengan consulat Timor Leste, terus kedubes RI di Timor Leste itu kami lakukan kunjungan langsung ke Timor Leste sekaligus melakukan promosi, serta mendapatkan izin dari kedubes RI. Berkaitan dengan Kementerian Pariwisata untuk promosi eventnya, Dinas PK. Semuanya itu dilakukan dengan koordinasi agar *event* dapat berjalan dengan baik dan rapih. Lalu kami mendapatkan dukungan yang positif dari berbagai lembaga yang memiliki *power* untuk promosi perbatasan karena kab belu berada di titik kordinat perbatasan. Jadi dalam promosi kita tidak lupakan bahwa ini adalah promosi daerah perbatasan.

P: Apakah sedang membuat peraturan desa?

N: Peraturan desa itu sudah selesai, kebetulan kami melakukan backup agar cepat diselesaikan perdas tentang lembaga adat, karena fulan fehan sendiri terletak di hutan lindung yang dijaga oleh kementerian kehutanan, sehingga tidak bias semua pihak mengelolah kawasan milik kementerian kehutanan. Hanya lembaga adat yang boleh diberikan wewenang untuk mengelolah. sehingga kita lakukan untuk membuat perdas mengenai lembaga adat karena pemerintah juga tidak bisa / dilarang, karena merupakan kawasan hutan lindung. Aturannya itu memang seperti itu.

P: Proses publisitas dalam menyediakan informasi kepada masyarakat ? (selain media-media seperti yang telah disebutkan diatas) untuk menjangkau kaum milenial.

N: *Zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih jadi penggunaan promosi melalui media internet kami menggunakan Facebook; Belu Pariwisata, untuk Instagram; belu.travel. media-media seperti ini sangat mudah dijangkau terutama kaum muda mudi yang dapat mengakses apa saja melalui handphone.*

untuk menjangkau kaum milenial bisa saya katakan bahwa promosi destinasi fulan fehan itu sendiri tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata saja, karena dengan mereka berkunjung akan mengupload hasil foto atau video ke media sosial yang mereka miliki secara tidak langsung para kaum milenial ini telah membantu melakukan promosi destinasi itu sendiri lalu diupload ke media social itu sama saja telah membantu melakukan promosi destinasi. Jadi dinas pariwisata sebagai wadah/mewadahi promosi destinasi wisata Fulan Fehan.

P: Bagaimana Konsep Promosi Event Festival Fulan Fehan?

N: Pada awalnya dikonsepskan untuk mengangkat kawasan unggul destinasi fulan fehan ini tentu kita harus membuat suatu atraksi atau event sekaligus menggali potensi yang di Kab. Belu, Pulau Timor dan potensi batasan Negara. Dengan sistim pertenakan yang cukup unik, dengan hamparan batu karang dan kaktus, terdapat peninggalan-peninggalan sejarah suku melus juga menjadi sebuah kawasan yang sacral, kawasan tempat peristirahatan para leluhur yang disebut orang bunak mukpor (tanah pemali) karena terdapat batu yang bernama holegul (

tempat lubang/celah untuk orang yang sudah meninggal memasuki dunia yang baru). Jadi *event* Festival yang dibuat ini sudah direncanakan dan sudah dikomunikasikan dengan lembaga terkait kementerian pariwisata maupun dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dan mendesain event sejak awal kami melibatkan dan berkerjasama dengan tim-tim ahli dari ISI Surakarta Solo Dr. Eko dan tim. (event Festival Fulan Fehan pertama yang dilakukan ditahun 2017)

P: Selain *Event* apakah ada produk lain yang dipromosikan ?

N: Produk-produk local juga dipromosikan dalam Festival Fulan Fehan terutama tenunan, keindahan daerah batas dengan menampilkan kelompok tari dari Timor Leste (menunjukkan tali silahturami antara Indonesia khususnya daerah perbatasan ini dengan Negara Timor Leste) jadi ada nilai-nilai yang dimunculkan dari event festival fulan fehan ini (nilai humanistic, kultural, persaudaraaan, penghargaan) sehingga selain mempromosikan kita juga mendapatkan nilai perdamaian dan persahabatan kita bangun melalui event festival fulan fehan.

P: Mengapa promosi destinasi wisata Fulan Fehan dilakukan dengan Event ?

N: Awalnya kita berpikir untuk mengangkat Fulan Fehan itu sendiri jadi kami membuatnya dengan atraksi sebagai poin/trik utama pariwisata. Sehingga pada waktu itu kami komunikasikan dengan mengadakan rapat staf di kantor mengenai event festival Fulan Fehan dan di desain lalu dikomunikasikan dan disetujui oleh Kementerian Pariwisata. Desain event festival fulan fehan menjadi salah satu 100 event Indonesia. Kedepannya event ini dapat menampilkan tarian-tarian dari pulau

timor lainnya seperti helong dsb (karena fulan fehan ini berada di titik tengah pulau Timor).

P: Tujuan dari Penyelenggaraan event festival fulan fehan?

N: *Event Festival Fulan Fehan ini menjadi strategi kami untuk memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan Fulan Fehan sekaligus promosi produk unggulan ekonomi kreatif baik itu tenunan, ukiran, musik, kuliner yang ditampilkan dalam event Festival Fulan Fehan yang ada di Kabupaten Belu sebagai daerah perbatasan RI-RDTL (Cross Border Tourism).*

P: dalam kegiatan promosi festival fulan fehan, pesan apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat?

N: yang pertama Tuhan itu mempunyai karya tangan yang indah di daerah timor yang gersang ini menjadi permata untuk kita yakni fulan fehan, sehingga kita harus menjaga keaslian dan kualitas alam di fulan fehan, dan memperkuat budaya dan pola perilaku hidup di sekitar kawasan wisata yang baik dipertahankan, dilestarikan. Yang kedua, harapannya semua orang yang datang berwisata ke fulan fehan dapat menjadi pelaku wisata yang kreatif dan memiliki perilaku wisata yang baik dan sehat (dapat menjaga kebersihannya)

P: Keunikan dari festival fulan fehan?

N: Pertama, keunikan dalam menampilkan festival yang berbeda dengan tempat lainnya mulai dari tariannya, kostumnya, dan festival yang diikuti oleh dua

Negara (melibatkan Negara tetangga yakni Timor Leste) dalam komunitas persaudaraan.

P: Target sasaran dalam *event* festival fulan fehan?

N: Lokal, domestik hingga titik tertinggi internasional (mancanegara) untuk ini karena adanya kerjasama dengan mengundang negara Timor Leste ikut serta dalam perayaan event Festival Fulan Fehan membuat kunjungan wisatawan yang berasal dari luar negeri dapat tercapai. karena kunjungan wisatawan asing dari Timor Leste. Akan tetapi kita tidak melupakan bahwa untuk terus meningkatkan target domestik dan internasional ini kita membutuhkan sebuah proses walaupun Festival Fulan Fehan merupakan *event* akbar. Jadi jika kita melihat secara klasifikasi yang mana yang pertama akses yang aman, nyaman dan terjamin atau akses yang menantang seperti wisata fulan fehan karena beberapa faktor seperti fasilitasnya, kondisi transportasinya, kesiapan masyarakatnya karena jika kita berbicara tentang SDM kita masih sangat perlu disiapkan mulai dari kelas yang paling bawah.

P: Bagaimana untuk akses jalannya Pak?

N: Untuk akses jalan ke destinasi wisata fulan fehan sendiri sudah cukup baik jika melawati Maudemu dengan jalan yang sudah aspal, dan sedangkan akses jalan dari arah Dirun kondisinya masih menantang karena lereng yang terjal. Jika ditanya apakah masyarakat ikut terlibat dalam event festival fulan fehan , tentu iya terutama dalam menyearakan event tersebut, tetapi secara teknis dulu itu ada

konsep pemberdayaan masyarakat terlibat , tapi untuk sekarang masyarakat tidak terlibat (masyarakat di Maudemu) karena itu sudah proyek pemerintah daerah.

P: Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam *event*?

N: Keterlibatan masyarakat dalam event tentu ada, tetapi masih sangat minim. Harapannya event festival fulan fehan ini 65% dapat melibatkan masyarakat

P: Berkaitan dengan media promosi – Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam mempromosikan objek wisata fulan fehan?

N: Terkait kondisi alam ya. Kalau kita lihat kawasan Fulan Fehan itu kan sangat luas yang kami khawatirkan fasilitas-fasilitas belum ada atau belum memadai, seperti penertipan parkirnya belum ada, toilet belum ada, pusat informasinya belum ada seperti perturan atau papan informasinya belum ada. Karena sebenarnya kesiapan kita ini belum ada. Jadi ini masih dalam proses pembangunan. Untuk aspek sarana prasarana seperti jalan raya, saya rasa tidak selamanya akses jalan ke suatu tempat wisata itu harus mulus seperti ke hotel sehingga kita bisa sambil menikmati perjalanan alamnya, dan menurut saya yang alami saja kendaraan itu tidak perlu masuk sampai ke hamparan padang fulan fehan. Kalau saya memilih konsepnya harus menghindari muatan beban terhadap alam.

P: Jenis media yang digunakan?

N: Media cetak, leaflet dan Amazing Atambua bekerjasama dengan tim dari *National Geographic Denpasar* untuk mencetaknya, dan kami juga bekerjasama dengan radio RRI Atambua.

P: Alasan memilih media tersebut apa ?

N: Media itu telah tersedia.

P: Pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat ?

N: Semua orang perlu sadar dan tahu bahwa Fulan Fehan harus lestari untuk generasi berikutnya, dengan tetap memperhatikan kearifan-kearifan local masyarakatnya.

P: Bagaimana Dinas Pariwisata menyampaikan ke masyarakat dan pesan tersebut sampai ke masyarakat?

N: menurut saya di jaman sekarang semakin modern ya jadi ada facebook,

Wawancara kedua 9 Juli 2021

P: Apakah ada bentuk kerjasama dengan media dalam mempromosikan event festival fulan fehan? Jika ada Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan media online maupun media cetak ?

N: iya ada dalam mempromosikan Festival Fulan Fehan kami Dinas Pariwisata bekerja sama dengan media-media terjangkau. Bentuk kerjasamanya seperti mempromosikan Festival Fulan Fehan dan mempromosikan secara khusus konten kegiatan Festival Fulan Fehan, *Perst Comperenstion*.

P: Apakah ada kerjasama dengan media elektronik seperti televisi dan radio? jika ada bagaimana bentuk kerjasama untuk promosi event Festival Fulan Fehan dalam menjangkau masyarakat?

N: Iya ada. Bentuk kerjasamanya adalah mempromosikan event Festival Fulan Fehan dan memberikan informasi kepada publik tentang take line Festival Fulan Fehan.

P: Lembaga-lembaga apa saja yang berperan dalam promosi event Festival Fulan Fehan ?

N: Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten belu, Dinas pariwisata provinsi NTT, Kemenparekraf RI, Dinas kominfo kabupaten belu, RRI Atambua

P: Pada wawancara sebelumnya Bapak mengatakan bahwa Dinas Pariwisata juga melakukan konferensi pers dengan media. Jadi media apa saja Pak ?

N: Seingat saya ada Victory news, kompas.com. pos kupang, tribun. melibatkan orang kementerian pariwisata Indonesia. (festival 1 dan 2 Belu tv hadir) dokumentasi sebelum event festival fulan fehan, 1-2 minggu sebelum event dilakukan.

P: Untuk Penyelenggaraan pameran (*exhibitions*) dilakukan kapan, dan siapa saja orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pameran ? mungkin bekerjasama dengan pihak atau ada lembaga lain ?

N: penyelenggaraan pameran dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan Festival Fulan Fehan dengan tema ROAD TO FULAN FEHAN. yang terlibat dalam pameran ini semua kelompok ekonomi kreatif dari kabupaten belu, Timor Leste dan Kabupaten Alor. Lembaga lain yang terlibat adalah ASITA dan PHRI.

P: Apa saja yang ditampilkan dalam pameran tersebut?

N: Hasil produksi kerajinan tangan berupa Tenun Ikat, Geraba, *Hand Craf*, Ukiran, Kuliner, Kerajinan dari tali gewang dan mempromosikan kreasi sangra-sangar Tari, group Music, Stand Up Comedi diatas pentas hiburan.

P: Apakah ada kendala dalam mempromosikan event Festival Fulan Fehan ?

N: Tentu tetap ada kendala karna promosi sampai ke tingkat lebih baik lewat media yang lain tidak bisa dilaksanakan karna kendala ketersediaan anggaran yang terbatas.

P: Apakah ada fasilitas untuk pengunjung saat berwisata ke Fulan Fehan? jika ada mohon disebutkan apa saja!

N: saat ini sudah ada, Lopo, Gazebo, Toilet, Penyewaan Tenda Camping, Panggung/ Spot Foto

P: Hambatan atau kendala dalam promosi event Festival Fulan Fehan ?

N: tentu ada seperti terbatasnya Anggaran, terbatasnya media pendukung, terbatasnya sumber daya

Transkrip wawancara 2 Fransiskus Bau (Kepala Desa Dirun)

P: Apa makna Fulan Fehan bagi masyarakat, maupun bapak pribadi?

N: Makna Fulan Fehan bagi masyarakat itu, sebelum berkembang menjadi fulanfehan yang sekarang (tempat pariwisata) merupakan tempat bekembangbiak ternak (sapi, kuda, dll), selain itu juga sejak tahun 2018 sudah terjaid festival kebudayaan sebanyak 3 kali berturut-turut. ,sehingga ekonomi dari masyaratak terbantu dengan adanya festival karena di festival masyarakat bisa menjual kain tenun, selendang, dan makanan2 seperti ubi, jagung, dan buah2han (jeruk) sehingga msyarakat dirun terutama maudemu sengat terbantu ekonominya. Dari

sebab itu dengan terkenalnya Fulan Fehan sebagai tempat pariwisata, sangat membantu ekonomi dari masyarakat sehingga dari kami sudah berupaya menjadikan fulanfehan sebagai tempat wisata bagi semua orang. Kami juga sudah membuat aturan bagi setiap orang yg berkunjung ke fulanfehan, tetapi belum berjalan aturan tersebut, masih di proses hukumnya. Selain itu juga sudah mendapatkan dana bantuan dari NTT sebesar 500jt untuk digunakan dalam mengelola dan membangun tempat wisata Fulan Fehan (kamar mandi, lopo2, penginapan) sehingga hal tersebut bisa menanmba penghasilan bagi masyarakat, dan hal ini dikelola oleh lembaga adat, bukan lemabaga desa. Selain itu juga menurut saya makna Fulan Fehan bagi saya itu luar biasa, sejak dulu nenek moyang kita menjadikan Fulan Fehan sebagai tempat berkembangbiak ternak sehingga kami membuat aturan bagi kendaraan bermotor tidak boleh masuk kewilayah padang rumput, jika melanggar akan diberikan denda adat sebesar 500rb. Hal itu bertujuan agar pengunjung tidak boleh memasuki padang rumput menggunakan kendaraan melainkan berjalan kaki.

Sebelum dilakukan Festival kebudayaan, dilakukan ritual pembukaan pintu pertam oleh tetua2 disana, sehingga pengunjung yang dating tidak mengalami hal2 aneh, sebab tempat tersebut merupakan tempat para leluhur, ritual tersebut dilakukan di pintu pertama dengan memotong babi, dan memtong ayam untuk pintu ke 2,3,4. Sehingga selama Festival tidak terjadi hambatan. Selain itu juga pada tahun 2021 akan diadakan 20 ekor kuda jantan yang akan digunakan bagi pengunjung untu naik ke fulanfehan, sehingg tidak perlu menggunakan kendaraan

bermotor, melainkan menggunakan kuda. Hal itu juga bisa membantu pendapatan bagi masyarakat.

P: dikatakan tahun 2021, akan diadakan 20 kuda jantan” sehingga secara tidak langsung masyarakat dilibatkan langsung terhadap pembangunan wisata fulan fehan, sehingga apakah ada kerjasama terhadap masyarakat? Selama saya melakukan survei langsung tidak adanya plang tempat parker, tiket masuk dll.

N: Hal itu belum dibuat (tiket masuk, biaya parkir) dikarenakan tidak adanya dasar hukum, jika dilakukan sama saja dengan pungli. Sehingga pengunjung yang datang masih digratiskan

P: Apa pendapat bapak mengenai strategi promosi yang sudah dilakukan dinas pariwisata?

N: Pada tahun2 sebelumnya, dinas pariwisata belum memperhatikan wisata Fulan Fehan, tetapi akhir2 ini dinas pariwisata sudah bekerjasama bersama lembaga adat desa dirun membuat SK. Selain itu dinas pariwisata juga membantu melakukan pembersihan bersama masyarakat pada hari jumat. Selain dinas pariwisata, adapun dinas kebersihan ikut membantu dalam festival fulanfehan

P: Menurut bapak pengaruh wisata Fulan Fehan terhadap kehidupan masyarakat saat ini?

N: Saat ini sangat bermaafat, karena membatu ekonomi masyarakat dengan mejual kain tenun, sehingga saat ini sudah dibuat kelompok2 kain tenun sehingga hal tersebut sangat membatuh ekonomi dari masyarakat.

P: Baimana penataan bagi masyarakat yang ingin berjualan di wisata fulanfehan?

N: Bagi yang berjualan dibuat balai menggunakan bamboo dan terpal dan dibuat space bagi yang berjualan agar mereka bisa menjual barangnya, selain itu waktu festival 1 dan 2 bukan hanya masyarakat dirun yang berjualan, tetapi masyarakat diluar dirun juga ikut berjualan disana seperti dari atambua, weluli, dll.

P: Apakah lembaga adat sudah mengesahkan aturan yang akan diterapkan pada tahun 2021?

N: Iya, sudah. karena lembaga adat yang dibentuk bekerja sama dengan lembaga desa dan dinas pariwisata sendiri yang dilakukan di rumah adat, sehingga wisata tersebut bukan diolah oleh masyarakat langsung, tetapi oleh lembaga adat yang sudah dibuat. Lembaga adat dibuat dengan diambil orang dari setiap suku adat di desa dirun tersebut.

P: Berarti lembaga adat ikut langsung dalam mengadakan festival adat

N: Jadi sebelum adanya lembaga adat, yang berkeja itu dari perangkat desa dan pariwisata

P: Ada saran ataupun masukan untuk promosi kedepan bagi Dinas Pariwisata?

N: Untuk promosi kedepan yang lebih baik, dari dinas pariwisata sendiri sudah bekerja cukup baik dengan bekerjasama dengan lembaga desa.

Selain itu juga sedang dibangun lopo dan toilet di Fulan Fehan

Transkrip wawancara 3 Chris Abe (Pengunjung – Kaum Milineal)

P: Bagaimana bisa mengetahui wisatafulanfehan?

N: Mengetahui dari tugas kerja di dirun tahun 2018. Dulu jalan ketempat wisata masih rusak, sekarang sudah lebih baiik

P: Apa yang membuat kk tertarik untuk dating kefulan fehan?

N: Penasaran sama awan yang berada di Fulan Fehan, biasanyakan di Fulan Fehan kabut, disitulah rasa penasaran saya terhadap kabut sama dinginnya. Dan alamnya yang masih alami.

P: Menurut kk, wisata dari Fulan Fehan sendiri worth it apa tidak?

N: Sangat worth it, pesan saya bagi pengunjung dariluar sana, kalau berkunjung ke atambua, jangan lupah singgah ke Fulan Fehan. Karena merupakan *icon* dari Atambua sendiri

P: Pernah mengikuti ataupun mendengar Festival Fulan Fehan?

N: Pernah dengar dari ikaln dari media sosial

P: Misalkan tahun depan akan ada Festival, apakah anada mau mengikuti?

N: Pastiina akan mengikuti

P: Media sosial sangat membantuh dalam mengiklanan. Apa tujuannya kaka mengambil foto apa video?

N: Membaut foto sama video untuk kenangan

P: Masukan bagi wisata Fulan Fehan?

N: Harus adanya lopo dan Wc Umum, supaya ada tempat bertedu waktu hujan

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian :



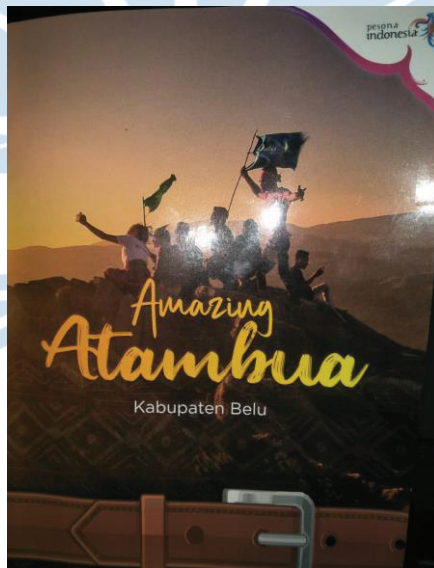
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



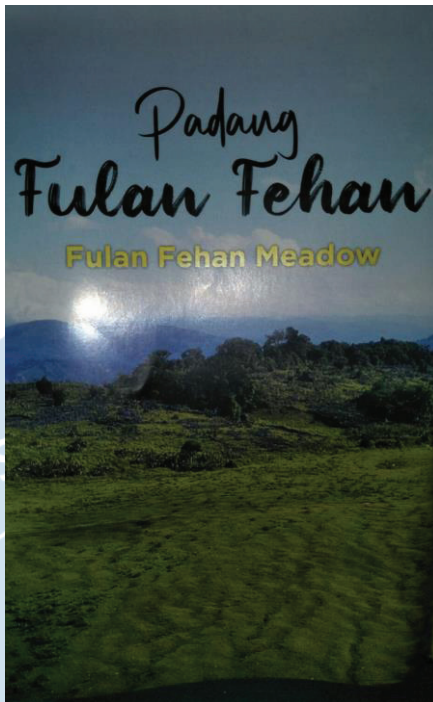
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

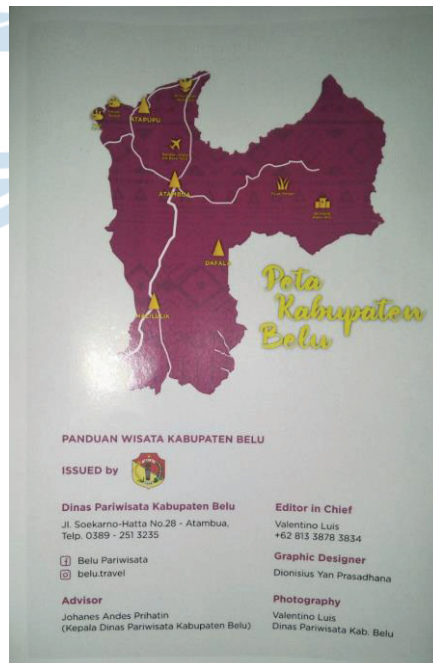


(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

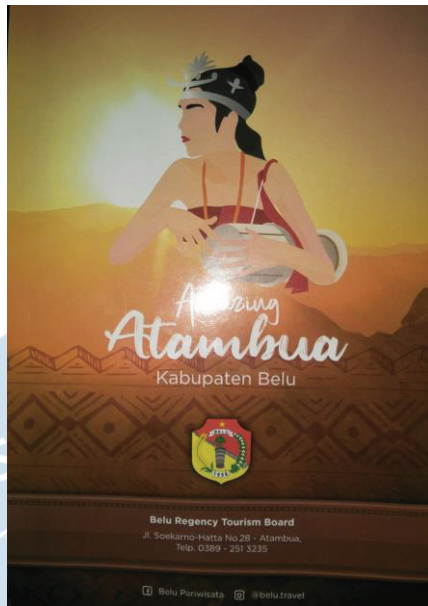


Bila Fulan Fehan disebut-sebut sebagai ikon wisata Belu, hal itu bukan tanpa alasan. Lembah ini berpemandangan menakutkan dengan udara sejuk dan bersih yang masih alami kas pegunungan. Terletak di Desa Dirun, Kecamatan Lembehin, sekitar 30 km dari Atambua, Ibu kota Kabupaten Belu. Pengunjung akan melalui jalur bukit dan ngarai bereseta menawan sebelum sampai ke tempat ini. Potensi meadows Fulan Fehan ada banyak kuda yang bebas berkeliaran, gerombolan pohon kakтус yang tumbuh padat dan hamparan sabana yang menutupi tak terjangkau oleh mata. Semua komponen ini menciptakan nuansa surreal. Posisinya yang berada sendirian, dan awan-awan yang kerap mengitarinya, sungguh-sungguh menghadirkan kesan istimewa. Fulan Fehan dapat dikunjungi sepanjang tahun. Bila musim hujan, sabananya akan mengkilau segar bagai permadani. Saat musim kemarau, warnanya coklat keemasan namun tetap terbatal kabut. Semua ini Fulan Fehan juga patut dilihat. Selain itu, tak jauh dari lembah ini terdapat beberapa obyek bersejarah yang tersimpan dalam satu paket terpadu yang menarik bagi petanra dan daya tarikya, seperti Benteng Kaitetu atau Benteng Lapa Tujuh dari Bukit Barisan.

If Fulan Fehan is mentioned as Belu's icon, it is not without reason. This valley lies an still natured, with a typical mountain atmosphere. Located in Dirun Village, Lembehin District, about 30 km from Atambua, Visitors will go through hill trails before getting to this place. There are many horses, one after the other, cactus trees that grow fast and expanse of meadows which covers unattainable by eye. All of these components create a surreal feel, its isolated position, and the clouds that often surround, really gives a special impression. Fulan Fehan can be visited throughout the year. When the rainy season, landscape will be fresh green like a rug. During the dry season, the color turns golden brown but still covered with fog. The twilight of Fulan Fehan is also worth a look. Additionally, not far from this valley there are several other historic objects into one unified package that supports the charm and appeal of these attractions, such as Fort Ratu Nitu or Benteng Lapa Tujuh and Museum Limestone Hill.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



(Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, 2021)




(Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, 2021)




(Sumber: Dokumentasi Atti Photography, 2021)

REST AREA




**FULAN
FEHAN**





Terdapat Tenda Camping dan Lopo di lokasi Rest Area untuk melengkapi suasana rehat para pengunjung dan juga buat yang ingin menginap. pengunjung juga dapat membeli makanan lokal ringan dan berfoto di spot foto yang telah disiapkan.

TIM PROMOSI PARIWISATA BELU

LOPO, SPOT FOTO & TENDA CAMPING



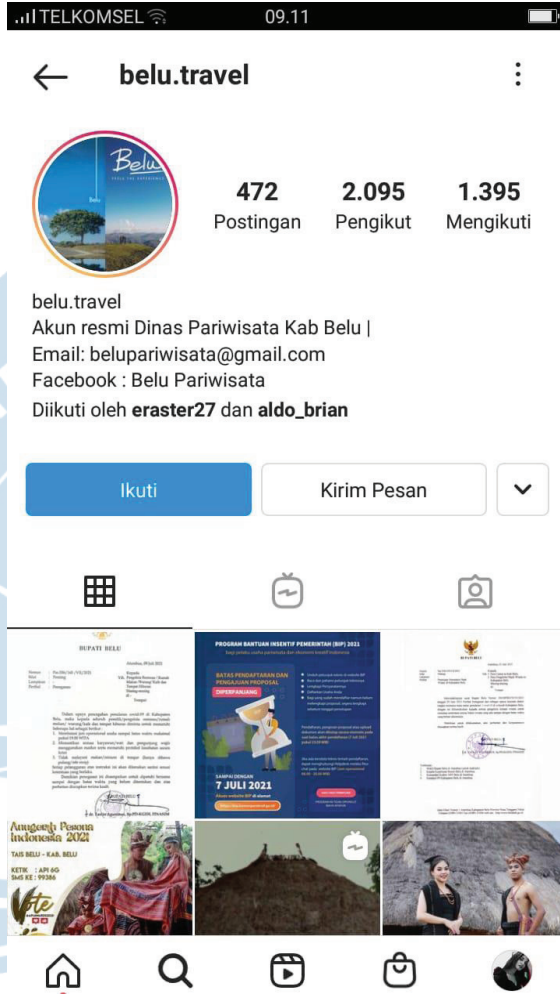
**FULAN
FEHAN**

Terdapat Tenda Camping dan Lopo di lokasi Rest Area untuk melengkapi suasana rehat para pengunjung dan juga buat yang ingin menginap. pengunjung juga dapat membeli makanan lokal ringan dan berfoto di spot foto yang telah disiapkan.

TIM PROMOSI PARIWISATA BELU

(Sumber: Dokumentasi Belu Travel, 2021)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



belu.travel
Fulan fehan Atambua nusa Tenggara timur



belu.travel
Fulan fehan Atambua nusa Tenggara timur



176 suka

belu.travel Hay sobat wisata
ayo ke padang Savana Fulan Fehan yuk
Disana telah tersedia Rest Area Fulan Fehan cocok buat
bersantai, Camping Dan berfoto ria . Akses Jalan menuju area
Fulan Fehan sudah Baik dan nyaman.

(Sumber: Dokumentasi Belu Travel, 2021)



belu.travel

Fulan fehan Atambua nusa Tenggara timur



176 suka

belu.travel Hay sobat wisata

ayo ke padang Savana Fulan Fehan yuk

Disana telah tersedia Rest Area Fulan Fehan cocok buat bersantai, Camping Dan berfoto ria . Akses Jalan menuju area Fulan Fehan sudah Baik dan nyaman.

.



belu.travel

Fulan fehan Atambua nusa Tenggara timur



176 suka

belu.travel Hay sobat wisata

ayo ke padang Savana Fulan Fehan yuk

Disana telah tersedia Rest Area Fulan Fehan cocok buat bersantai, Camping Dan berfoto ria . Akses Jalan menuju area Fulan Fehan sudah Baik dan nvaman.



(Sumber: Dokumentasi Belu Travel, 202)


← Cari



Belu Pariwisata

Akun Resmi
Dinas Pariwisata Kabupaten Belu,
Jln. Basuki Rahmat, no 2, Atambua
Belu-NTT

+ Tambah Teman  

 **Tinggal di Atambua**

 **Dari Atambua**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

5 Oktober 2018 pukul 07.43 · 🌐

Atambua (05/10) - Menteri Pariwisata Arief Yahya Beserta Jajaran Tiba di Bukit Fulan Fehan, Belu, Nusa Tenggara Timur.

Kali ini Menpar Menghadiri Gladi Resik Festival Fulan Fehan, Festival Fulan Fehan adalah festival yang masuk dalam top 100 Calender of Event Kemenpar yang akan digelar pada 6 Oktober 2018 di bukit Teletubbies Felan Fuhan, Belu, NTT.

Festival Felan Fuhan atau dengan sebutan Festival Likurai Timor 2018 adalah pesta tarian perang dari masyarakat pulau Timor, khususnya mereka yang tinggal di Kabupaten Belu. Tarian tersebut menggambarkan pertarungan penduduk setempat untuk mengusir penjajah selama masa penjajahan.

#PesonaFestivalFulanFehan #WonderfulBeluNTT
#PesonaIndonesia
#WonderfulIndonesia



FOHO RAI FESTIVAL's Post

Dahur Liban atau pesta rakyat. Sudah menjadi tradisi masyarakat adat Lasiolat Fialaran merayakan Dahur Liban di Hali Baki. Dahur Liban ini dilaksanakan setelah upacara Hatama Fohon. Menariknya, upacara hatama fohon (penghantaran upeti) ini disemarakkan dengan dahur/ pesta. Pementasan yang ditampilkan biasanya dalam bentuk Likurai dan Tebe bersama. Tebe yang dipentaskan adalah Tebe Bot (tebe asli). Sering juga disebut tebe hedan atau Loli.

Hali Baki adalah tempat untuk mengumpulkan upeti (Hatama Fohon) dari setiap suku kepada Uma Metan. Hali Baki berada di wilayah kampung adat kenaian ina ama Lasiolat. Semua upeti akan dikumpulkan di tempat ini untuk kemudian didistribusi bagian-bagian yang menjadi hak masyarakat. Upeti ini biasanya berbentuk hasil bumi, seperti: Jagung, Padi, Madu dll. Setelah prosesi Hatama Fohon, barulah masyarakat adat secara resmi mengonsumsi hasil panen mereka tersebut.

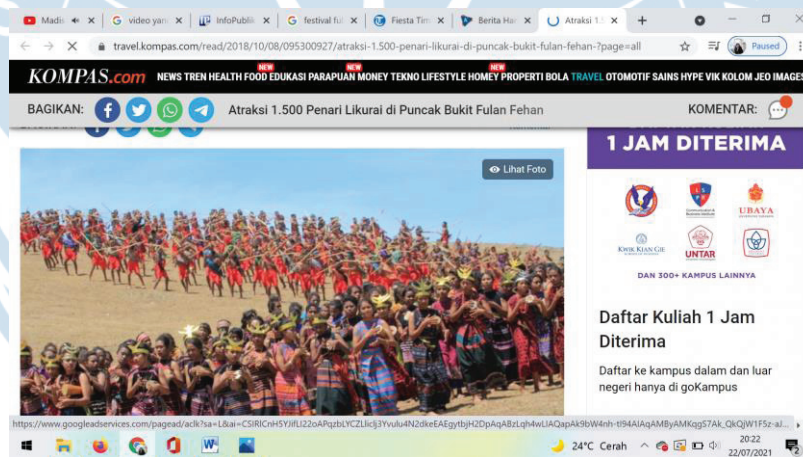
Ada pula ritual yang mirip dengan Hatama Fohon yaitu upacara Sera. Yang membedakan keduanya adalah bentuk peruntukkan hasil panen ini. Ritual Sera lebih pada mempersembahkan hasil panen kepada yang Maha Kuasa; sedangkan Hatama Fohon pada mempersembahkan hasil panen kepada penguasa adat tertinggi (Nai).

#atambua #belu #NTT #Indonesia #pemdabelu
#pesonalikurai #festivalfulanfehan2018
#fohoraifestival2018 #kemendikbud #Indonesiana
#platform_Indonesiana #bekraf #fulanfehan #Lasiolat
#fatubesiastalin #fatulotu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



(Sumber: Dokumentasi RRI Atambua 2021)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)